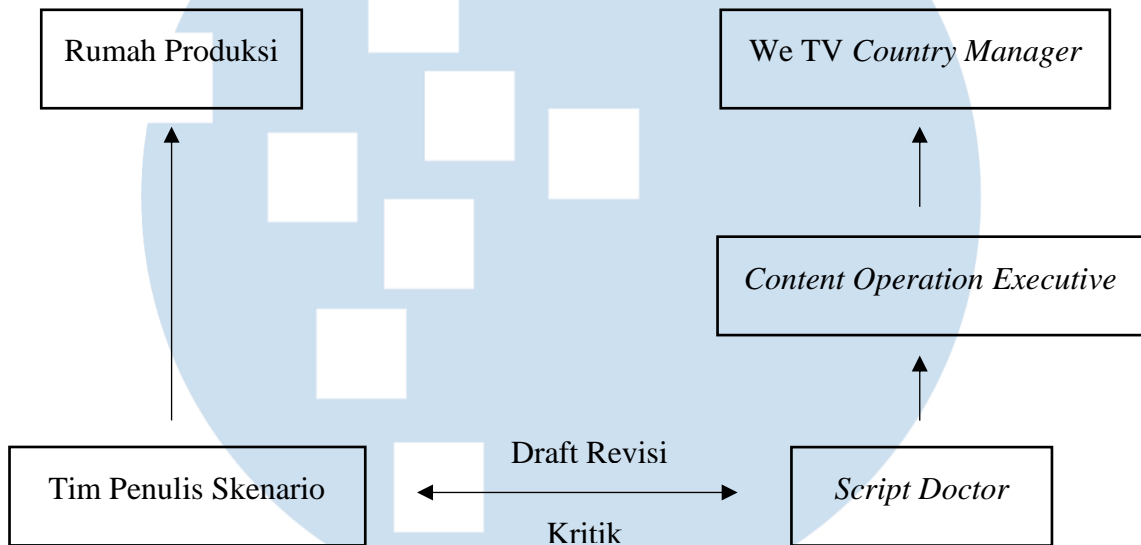


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1 skema koordinasi kerja Script Doctor sebagai perwakilan We TV Indonesia dengan rumah produksi

Penulis yang berkedudukan sebagai pegawai magang dalam divisi Tim Script Doctor, dibawah oleh *Content Operations Executive* yaitu Ade Irwansyah. Segala sesuatu yang bersangkutan dengan proses pengembangan konten merupakan pekerjaan utama penulis, yang diarahkan langsung oleh Ade Irwansyah selaku *Content Operations Executive*. Selain berkedudukan sebagai *Content Operations Executive* Ade Irwansyah juga berkedudukan sebagai *Supervisor* bagi penulis dan pegawai magang yang lain.

Proses bekerja di divisi pengembangan konten dikoordinasikan oleh Ade Irwansyah sendiri. Pada hari kerja, pegawai magang akan melaksanakan rapat yang akan membahas konten atau skenario yang telah diterima Tim Script Doctor dari rumah produksi tertentu. Setiap konten atau naskah yang akan menjadi pembahasan di saat rapat, akan dibagikan sehari sebelumnya dengan begitu materi rapat bisa dipelajari terlebih dahulu sebelum kemudian didiskusikan di rapat. Setelah

menerima Skenario dan atau konten, penulis membuat analisa secara menyeluruh yang kemudian akan menjadi bekal diskusi di saat rapat. Analisa ini berisi tanggapan dan saran secara detil mengenai konten dan atau cerita yang akan menjadi bagian dari serial We TV. Rapat di adakan secara online melalui aplikasi VOOV, segala koordinasi dan informasi disebarakan melalu aplikasi We Chat sebagai sarana utama komunikasi.

Setiap konten yang biasanya berupa naskah, merupakan kerja sama antara We TV sebagai wadah penayangan dan rumah produksi sebagai pihak yang memproduksi konten. Rumah produksi akan mempresentasikan konten secara keseluruhan kepada Tim Script Doctor yang berisikan ; Judul, tema cerita, garis besar cerita, dan potensial pemain dalam cerita. Dalam proses presentasi ini kemudian Tim Script Doctor akan memberikan pertimbangan yang kemudian akan diputuskan oleh We TV mengenai keberlangsungan kerjasama atas sebuah proyek. Posisi atau kedudukan penulis sebagai pegawai magang, kemudian memberikan batasan bagi penulis untuk menjelaskan keseluruhan proses secara detil. Karena kemudian hal ini di luar dari wewenang penulis sebagai pegawai magang.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas penulis dalam Tim Script Doctor adalah mencari segala kejanggalan atau kesalahan dari berbagai macam aspek cerita di dalam skenario yang telah diberikan rumah produksi pada Tim Script Doctor We TV. Kesalahan ini kemudian dianalisa dan dicatat sebagai kritik dari Tim Script Doctor yang mewakili We TV sebagai pihak yang akan menayangkan serial terkait. Penting untuk Tim Script Doctor memahami nilai-nilai yang diyakini We TV sebagai pokok kesuksesan sebuah Series.

Konten dari rumah produksi biasa datang dalam bentuk Skenario. Dalam hal ini penulis butuh memahami struktur penulisan skenario dan juga teori penulisan cerita. Setiap skenario yang datang dari rumah produksi kepada Tim

Script Doctor We TV, biasa datang dalam *1 Season* yang biasa berjumlah tujuh hingga sepuluh episode. Dalam hal ini penulis membutuhkan waktu untuk membaca dan kemudian menganalisa setiap adegan sebagai bahan diskusi di saat rapat bersama Tim Script Doctor yang lain. Penulis harus membaca skenario secara utuh untuk mendapatkan gambaran besar dari cerita. Sehingga analisa konten yang ada di dalam skenario dapat memberi dampak besar pada keseluruhan cerita dan tidak memberikan *plot hole* dalam garis besar cerita.

Pengetahuan mengenai penulisan skenario sangat penting dalam proses analisa yang dilakukan oleh penulis. Teori penulisan Skenario seperti *8 Sequence*, *Heroes Journey*, *15 beat*, *Character arcs* penting untuk penulis pahami untuk memberi gambaran keseluruhan cerita dan memahami alur cerita yang ada di dalam konten. Pentingnya teori dan pemahaman mengenai skenario dibutuhkan penulis dalam kemudian menemukan kesalahan dan atau menemukan alur yang dirasa lebih sesuai kepada garis besar cerita. hal ini menjadi inti dari proses rapat yang akan dijelaskan. Penulis juga perlu memahami karakter dalam cerita dengan baik. Bagi penulis karakter menjadi kunci utama penulis dalam menemukan kesalahan dan atau menemukan alur cerita yang lebih baik untuk karakter.

Pemahaman mengenai karakter yang biasa dikenal dengan *3D character* sangat penting dalam proses ini. Penulis harus memahami *want, goals, need, fear, weakness* karakter. Tidak hanya itu penulis juga perlu mengidentifikasi kepribadian karakter dalam cerita, hal tersebut terdiri dari fisiologi, Psikologi, sosiologi. Hal-hal tersebut yang kemudian akan mendekatkan penulis dengan karakter dan kemudian mendekatkan penulis terhadap cerita. Dalam proses ini penting juga bagi penulis untuk kemudian menonton serial We TV yang sudah lebih dulu tayang dan juga series lain di platform OTT lain.

Hal ini memudahkan penulis untuk memahami gambaran visual sebuah cerita sesuai dengan temanya. Memahami bentuk visual yang dibayangkan dalam skenario menjadi sangat penting agar penulis tidak hanya terpaku pada satu bentuk visual tertentu yang kemudian membuat beberapa kritik atau saran tidak sesuai dengan bentuk serial yang telah dikonsepskan. Kemudian hal ini juga menjaga

penulis untuk selalu terarah dalam memandang sebuah cerita. Setiap analisa kemudian menjadi bekal bagi penulis untuk berdiskusi di saat rapat. Diskusi berjalan secara interaktif, setiap anggota tim dan anggota magang akan menyampaikan apa yang menjadi perhatian mereka di setiap episodenya.

Dalam proses ini kemudian setiap kritik atau saran yang disampaikan anggota akan ditanggapi oleh anggota lain yang kemudian memunculkan pro dan kontra dari setiap saran. Dengan sendirinya setiap kritik akan tersortir yang kemudian dirasa baik untuk kepentingan perkembangan konten. Dalam proses ini penting untuk penulis memberikan argumen yang matang, sehingga saran yang disampaikan penulis memiliki cukup alasan dan bukti untuk kemudian dirasa memiliki urgensi dalam pengembangan konten. Penulis juga harus bisa memberikan solusi untuk permasalahan yang ada dalam sebuah konten. Dalam hal ini pemahaman akan penulisan skenario, teori skenario dan pemahaman karakter sangat membantu penulis dalam menyampaikan sebuah kritik dan juga menyampaikan sebuah argumen, proses ini dilakukan untuk mengumpulkan banyak sudut pandang yang kemudian akan didiskusikan kembali untuk menghadirkan konten dengan potensi maksimal.

Setiap kritik dan saran perihal skenario dan pengembangan cerita, akan disampaikan kepada penulis dari pihak rumah produksi. Setiap saran tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi penulis skenario dan pihak rumah produksi. Tim pengembangan konten dan tim *Script Doctor* akan menunggu skenario yang telah diperbaharui oleh pihak penulis skenario, jika masih terdapat beberapa hal yang dirasa masih janggal dan tidak sesuai dengan *value* yang dipegang oleh We TV, akan diselesaikan dengan cara diskusi internal dari pihak Tim pengembangan konten dan penulis. Proses pengembangan konten terus terjadi secara bolak-balik hingga akhirnya sampai dalam kesepakatan bersama.

3.3 Uraian Kerja Magang

Selama proses magang terdapat sembilan judul serial yang menjadi bahan diskusi Tim Script Doctor. Di dalam sembilan judul serial terdapat kurang lebih sembilan puluh episode dengan kisaran enam puluh halaman setiap episodanya. Beberapa judul memasuki tahap syuting, beberapa judul hadir kembali dalam bentuk draft terbaru dari pihak rumah produksi. Dari keseluruhan judul, mayoritas cerita bergenre drama romansa, dan beberapa yang mengusung genre Komedi dengan sub genre tertentu. Akan tetapi genre ini hadir dalam berbagai macam tema yang kemudian memerlukan pendekatan pengembangan ke arah yang berbeda.

Dalam proses analisa dan diskusi, penulis cenderung memilih karakter sebagai kunci dalam pengembangan cerita. Dalam hal ini penulis perlu memberi porsi perhatian yang berbeda pada aspek karakter dari pada aspek yang lain. Tidak hanya karakter utama, karakter pendukung, dan karakter antagonis menjadi bagian terpenting bagi penulis dalam bagaimana cerita ini akan berjalan dan berkembang. Untuk mengembangkan cerita dengan genre dan tema tertentu, penulis juga perlu untuk melihat karakter dengan sudut pandang tertentu yang kemudian akan dijelaskan penulis di bawah. Penting untuk penulis memahami apa sebenarnya yang menjadi keinginan karakter dan bagaimana karakter memandang sebuah fenomena dalam cerita dan juga bagaimana dunia mendukung karakter untuk bergerak melalui cerita.

Memahami keinginan karakter dan kepribadian karakter menjadi kunci kemana alur cerita akan berjalan. Setiap karakter akan memiliki kepribadian yang kemudian menentukan bagaimana cara karakter berfikir, bertindak, dan merasa yang kemudian menentukan kemana alur harus berjalan. Sehingga dengan ini penting untuk sebuah cerita memberi ruang untuk karakter bercerita, dengan arti penting bagi sebuah skenario memberikan ruang atau moment bagi karakter memperlihatkan dirinya pada penonton sebelum kemudian ia akan bergerak.

Kemudian menjadi perhatian bagi penulis untuk mengenali lebih dulu bentuk penceritaan dari sebuah skenario. Bentuk penceritaan ini terlihat dari

referensi yang digunakan seorang penulis skenario untuk menceritakan sesuatu. Referensi bisa terlihat dari bentuk karakter, bentuk alur cerita, dan dunia cerita. hal tersebut penting bagi penulis untuk memberikan sudut pandang yang adil terhadap sebuah cerita. jika referensi karakter dan dunia cerita berkiblat ke drama korea, penulis akan melihat cerita terkait dengan sudut pandang drama korea.

Bagi penulis hal ini merupakan langkah yang adil, sehingga sebuah cerita tidak dipandang dengan keliru yang kemudian akan mempengaruhi hasil dari analisa dan kritik yang akan menjadi bahan diskusi. Dunia cerita juga menjadi aspek penting yang selalu menjadi perhatian penulis dalam mengembangkan alur cerita. Dunia cerita ini membutuhkan penjelasan yang matang sehingga karakter di dalam cerita bisa bergerak sesuai dengan dunia dalam cerita. karakter memerlukan aturan untuk bergerak dalam sebuah cerita. Dunia cerita juga menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton untuk rela menjadi bagian dalam cerita.

Berhubung mayoritas skenario yang masuk dalam Tim Script Doctor bergenre Romansa, penulis akan menjelaskan bagaimana penulis mengembangkan sebuah cerita Romansa dengan sub genre tertentu. Dari sembilan judul cerita bergenre Romansa, terdapat tiga sub genre yaitu ; *Fantasy*, *Comedy*, *Coming of age*. Penulis akan membahas ketiga Sub genre dan bagaimana penulis menyikapi sebuah cerita dengan sub genre terkait dan bagaimana proses kreatif dalam mengembangkan sebuah konten.

Terdapat satu judul cerita dengan sub genre *Fantasy* penulis melakukan proses magang di We TV indonesia. Karena adanya perjanjian dengan perusahaan terkait, penulis tidak bisa menjelaskan garis besar cerita dari judul cerita yang penulis maksudkan. Penulis akan menjelaskan proses penulis menyikapi sebuah cerita dengan sub genre *Fantasy*, dan bagaimana penulis melakukan proses kreatif dalam menganalisa sebuah skenario. *Fantasy* memerlukan dunia cerita yang luas, luas disini dapat diartikan sebagai dunia yang jauh dari realita sesungguhnya. Dalam genre ini, dunia menjadi salah satu daya tarik bagi penonton. Daya tarik ini hadir karena cerita memberi opsi bagi penonton untuk ada dalam sebuah realita

tertentu, sehingga penting untuk dunia cerita dibangun secara perlahan untuk menciptakan dunia cerita yang logis dan dapat dipercaya.

Menciptakan dunia bagi penonton, penulis menganalisa bagaimana cara dunia cerita dieksplorasi. Disini kehadiran *Scene* yang beragam akan sangat membantu dunia cerita untuk perlahan terbuka. kemudian karakter menjadi salah satu aspek yang membuat dunia cerita bisa terjelaskan dengan baik. Karakter yang aktif akan dengan mudah menceritakan bagaimana kondisi dunia dalam cerita. Dengan analisa yang penulis tulis, penulis terus berupaya untuk menjaga karakter tetap aktif dalam perihal untuk menjelaskan dunia cerita.

Dunia dan karakter dalam genre ini memiliki keterikatan yang cukup kuat. Penting untuk karakter berfikir dan bertindak sesuai dengan dunianya. Dalam teori skenario *Heroes journey* karakter memiliki dua dunia dalam cerita *ordinary world* adalah dunia dimana karakter merasa aman dan *spesial world* dimana karakter memasuki dunia yang tidak familier dengan dunia dia sebelumnya dan kemudian harus beradaptasi untuk kembali ke dunia amannya atau menjadikan dunia yang baru menjadi dunia yang lebih nyaman untuk karakter. Namun yang perlu dipahami dalam *Spesial world* pada awalnya karakter berfikir, bertindak, dan merasa seperti saat ia berada di *ordinary world*. Hal ini perlu dipahami dalam cerita bergenre *fantasy*, dimana karakter perlu ada proses mengenal dunia baru, disini karakter akan terus aktif menjelajahi dunia yang baru baginya dengan cara berfikir dan bertindak karakter saat berada di *ordinary world*. Konsep berfikir ini yang kemudian penulis pakai untuk menjadi pokok pikiran penulis menemukan sebuah kejanggalan atau kesalahan dalam sebuah skenario. Konsep berfikir ini kemudian akan menentukan langkah karakter selanjutnya yang kemudian menentukan alur cerita akan mengarah kemana.

Terdapat empat judul cerita yang kemudian menggunakan sub genre *Comedy* yang kemudian dipadukan menjadi *Romance Comedy*. Dalam sub genre *comedy*, penulis mengandalkan referensi cerita yang tergambar pada sebuah skenario. Penulis lebih dulu menentukan bentuk cerita seperti apa yang ada dalam skenario. Penulis kemudian akan menganalisa berdasarkan referensi. Jika bentuk

comedy menyerupai bentuk referensi cerita yang dipakai atau mungkin bahkan sama dengan referensi yang dipakai, penulis akan memahami kekuatan dari unsur komedi tersebut. penulis juga membutuhkan riset terhadap referensi yang digunakan dalam sebuah skenario.

Riset ini digunakan untuk memahami garis besar cerita referensi dan seberapa besar dampak referensi di pasar Indonesia. Sehingga menggunakan komedi yang serupa tidak menjadi masalah yang besar dalam keseluruhan garis cerita yang ada dalam skenario tertentu. Kemudian penting bagi penulis untuk melihat moment komedi diletakan. Dalam hal ini komedi sebagai sub genre jangan sampai mengganggu alur cerita yang berjalan. Sehingga alur cerita terkesan lambat dalam pergerakannya yang berarti karakter pasif dalam mencari tujuannya.

untuk menghindari hal tersebut, penulis butuh memahami tiga teori komedi yaitu ; *The Superiority theory*, *The Relief theory*, *The Incongruity theory*. Ketiga teori tersebut membantu penulis dalam memahami bentuk komedi, dan melihat bagaimana fungsi komedi dalam cerita. penulis akan menjabarkan secara sederhana ketiga teori komedi dan kemudian menjelaskan pengaplikasiannya terhadap proses pengembangan cerita.

The Superiority Theory, merupakan teori komedi dimana tertawa disebabkan dari sifat manusia yang merasa superior atau lebih tinggi secara derajat sosial di banding subjek komedi. Sehingga pada dasarnya semakin subjek komedi terlihat rendah “ bodoh “ semakin lucu di mata penonton. *The Relief Theory* , dalam teori ini tawa lahir karena ada perasaan lega, terdapat sensasi humor di saat seseorang berhasil melepaskan segala ketegangan yang ada di dalam dirinya. Semakin besar ketegangan akan menghasilkan kelegaan yang besar sehingga menciptakan komedi. *The Incongruity Theory*, Teori ini merupakan teori yang menyatakan bahwa komedi tercipta dari ekspektasi yang di gagalkan. Berbeda dari *Relief Theory* yang mengatakan bahwa komedi tercipta dari kelegaan, *The Incongruity Theory* menyatakan bahwa komedi tercipta dari ide yang bertentangan dengan kenyataan yang terlihat.

Ketiga teori di atas membantu penulis dalam melihat bagaimana komedi terbentuk dan bagaimana penggunaannya dalam sebuah adegan. Penulis butuh memahami bagaimana komedi ini diletakkan dan apakah unsur komedi merusak tangga dramatik cerita atau tidak. Penulis juga perlu memahami adegan mana yang membutuhkan sisi komedi agar penonton bisa terus menikmati keseluruhan cerita tanpa merasa jenuh. Penulis juga menyeleksi candaan berdasarkan subjek komedi, kepada siapa 'jokes' atau candaan tersebut ditujukan. Sehingga tidak bertentangan dengan nilai moral yang dipegang We TV.

Dari sembilan judul, dua di antaranya mengusung genre Romansa dengan sub genre *Coming of Age*. Penulis memberikan perhatian berbeda terhadap cerita dengan genre tersebut. Dalam hal ini karakter sangat penting untuk diperhatikan dalam usaha mengembangkan sebuah cerita. *Coming of age* biasanya dunia cerita sangat mendekati realita, dengan tujuan, semakin serupa dunia cerita terhadap dunia penonton cerita akan semakin dekat perasaan penonton dengan perasaan karakter.

Penulis butuh mendalami karakter agar memahami segala perbuatan karakter yang sudah ada dalam skenario yang diberikan. Umur karakter dan status sosial karakter menjadi bahan pertimbangan berikutnya. Hal ini adalah salah satu hal yang kemudian menentukan bagaimana alur cerita akan bergerak. Dalam melakukan analisa di genre ini, penulis tidak terlalu banyak menaruh perhatian pada alur cerita. penulis lebih memperhatikan bagaimana karakter yang disampaikan oleh skenario memiliki kedalaman karakter yang baik sehingga mampu menghadapi alur yang diberikan.

Hal ini penting untuk penulis karena dirasa merupakan kebutuhan dari karakter yang harus dipahami oleh penonton. karakter harus terbuka terhadap penonton namun penting untuk karakter untuk tertutup pada sesama karakter. Hal ini akan memberikan dorongan bagi penonton untuk kemudian berkubu pada salah satu karakter yang mereka rasa lebih dekat dengan mereka. Penulis akan memberikan analisa terhadap *scene-scene* yang dirasa belum cukup menggambarkan karakter dan kemudian memberikan scene baru yang di rasa akan lebih memperkenalkan karakter sesungguhnya.

Kemudian hal yang terutama dalam pendekatan pengembangan sub genre di atas adalah bagaimana penulis memaksimalkan keberadaan Sub genre yang menjadi tema cerita terhadap genre romansa yang mengikat alur cerita. Dalam alur cerita Romansa, bagi penulis hanya terdapat satu inti permasalahan yang menggambarkan keseluruhan cerita yaitu bagaimana kedua karakter utama dapat berakhir dalam satu perasaan yang sama antara satu sama lain. Hal ini menjadi sangat penting untuk menjaga cerita untuk terus berada dalam satu ide yang utama. Kini pendekatan karakter yang menjadi keutamaan bagi penulis dalam melihat gambaran besar cerita. 'karakter harus berubah' hal ini menjadi satu pedoman penting bagi penulis dalam menganalisa sebuah cerita. perubahan pada karakter akan mempengaruhi bagaimana karakter bertindak, berfikir, dan merasa terhadap sebuah peristiwa.

Walaupun banyak sekali kemungkinan yang bisa terjadi sehingga ketiga aspek di atas tidak terjadi secara menyeluruh atau tidak terlihat secara signifikan, namun cerita dengan sudut pandang karakter tertentu harus menunjukkan perkembangannya. Perkembangan karakter bisa hanya dalam aspek Perasaan saja, sehingga perubahan ini tidak menimbulkan akibat yang mencolok dalam hal perilaku dan berfikir. Akan tetapi dengan bentuk perubahan tersebut akan mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan terhadap karakter lain di luar karakter utama. Hal tersebut harus terjadi untuk memastikan bahwa *statement* dalam cerita atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karakter dan cerita tetap tersampaikan.

Menyikapi cerita dengan genre Romansa, penulis harus memastikan adanya perubahan dalam karakter secara personal, perubahan karakter terhadap cara memandang sebuah dunia atau peristiwa, dan atau perubahan dunia (karakter lain) terhadap karakter utama. Ketiga aspek ini harus selalu ada dan disusun dengan baik, agar dapat menjaga ketertarikan penonton terhadap cerita yang disajikan. Dalam genre Romansa, masing-masing karakter harus memberi ruang untuk perubahan agar terdapat jalan untuk kedua karakter dapat memahami bagaimana masing-

masing karakter bertindak, berfikir, dan merasa. Sehingga karakter dapat menentukan pilihan atau memastikan apakah pilihan yang di ambil tepat atau tidak, dalam perihal Romansa atau cinta.

Pada saat proses diskusi. Analisa yang sudah lebih dulu dibuat akan menjadi bahan untuk diskusi Tim Script Doctor We TV. Dalam sesi diskusi ini tiap anggota termasuk penulis akan menjelaskan analisa yang dibuat dengan argumen tertentu kepada seluruh anggota tim yang kemudian bisa disanggah oleh sesama anggota tim. Tim kemudian akan mencatat setiap kritik dan saran anggotanya. Catatan ini kemudian akan menjadi catatan dari Tim Script Doctor bagi rumah produksi yang bersangkutan terhadap konten terkait. Diakhiri diskusi, biasanya Tim Script Doctor akan berdiskusi kembali perihal potensi konten di pasaran, hal ini kemudian menentukan keputusan We TV untuk kemudian melanjutkan kerjasamanya terhadap proyek terkait.

3.4 Kendala yang Ditemukan

Penulis tidak menemukan kendala besar dalam hal pekerjaannya sebagai Tim Script Doctor. Penulis beruntung berada dalam satu ekosistem kerja yang cukup baik. Penulis bekerja secara *online*, dimana segala sesuatu perihal koordinasi dan diskusi dilakukan secara daring. *Work from home* menjadi salah satu kendala bagi Penulis yang kemudian membatasi penulis untuk berkomunikasi secara lebih intens dengan sesama anggota. Proses kerja di rumah atau *work from home* sangat bergantung pada koneksi internet dan gawai yang digunakan oleh penulis.

Hal tersebut menimbulkan beberapa kendala di saat penulis tidak bisa memiliki kontrol penuh terhadap kendala tersebut sehingga berdampak pada proses bekerja penulis yang terhambat. Dukungan dari setiap anggota Tim Script Doctor dirasa sangat membantu. Penulis selalu mendapat jadwal kerja yang rutin dan teratur dengan baik. Hal ini sangat membantu penulis dalam mengatur waktu

pribadi penulis terhadap waktu pekerjaan. Selain itu waktu kerja yang teratur juga memberikan dampak bagi Tim Script Doctor agar bisa bekerja dengan efektif.

Tim yang bersikap profesional juga banyak membantu penulis dalam hal belajar dan mendapatkan ilmu berkomunikasi di dunia industri. Hal ini sangat dihargai penulis, yang kemudian menjadi bekal penulis untuk melangkah ke tahapan selanjutnya. Kendala dalam mengembangkan konten tidak bisa dijelaskan secara detil, karena hal tersebut menyangkut dengan perjanjian penulis dengan pihak perusahaan untuk merahasiakan segala informasi yang menjadi aset dari perusahaan. Kendala yang didapati penulis merupakan kendala yang bersifat eksternal, hal ini menyangkut dengan pekerjaan penulis yang mengandalkan gawai dan jaringan sebagai media penulis untuk melakukan pekerjaan penulis.

3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Mengingat kendala yang dihadapi penulis bersifat eksternal karena pekerjaan penulis sangat mengandalkan gawai dan jaringan yang dipakai. Penulis mendapatkan kendala tersebut pada awal pekerjaan penulis. Jaringan yang buruk berdampak pada proses diskusi yang terhambat dan kemudian berdampak juga bagi kinerja penulis sebagai anggota Tim Script Doctor. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis beralih menggunakan jaringan internet dari provider lain. Hal ini dilakukan penulis untuk meningkatkan kinerja penulis. *Hot spot* dan atau *phone tethering*, menjadi pilihan terakhir penulis jika keadaan dirasa sangat membutuhkan solusi tersebut.

Kemudian untuk menyikapi proses bekerja dari rumah atau *work from home*. Penulis harus secara rutin membuka aplikasi chat yang digunakan anggota Tim Script Doctor agar penulis bisa selalu mengikuti perkembangan informasi yang terjadi di dalam tim. Kesalah pahaman atau *miscommunication*, adalah hal yang penulis sangat berusaha untuk menghindari. Bagi penulis permasalahan tersebut dapat berpengaruh pada kinerja penulis sendiri dan kepercayaan anggota terhadap penulis.